

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DI SDN KEDUNGPELUK 2 SIDOARJO

**Hanik Mahliatussikah^{1*}, Ayu Windyawati Puspita Wardani², Rosa Meilina Nurcahyanti³,
Dian Fitra Aryani³**

¹Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo

³PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*email: *hanik.mahliatussikah.fs@um.ac.id*

Abstract: The Implementation of the campus teaching independent learning program from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia Batch II provides opportunities for students to add insight and gain experience in helping the teaching and learning process in elementary schools. Among the target partners is SDN Kedungluk 2, Candi District, Regency. Based on initial observations and direct interaction with students in classroom learning, it is known that students are less enthusiastic and less motivated in learning, making it difficult for teachers to deliver material. This resulted in the condition of the class being not conducive. That's why the PBL (*Project Based Learning*) model is applied because this model has proven to be successful in making students enthusiastic and competitive in their learning because it involves more exploration, interpretation, synthesis and information to produce various forms of learning outcomes which apparently get a positive response from students. PBL activities carried out included, among others, compiling a cooperation tree, learning the properties of light, collage of heroes, education about covid-19, providing life skill materials, teaching students to use laptops & Microsoft word. Learning that involves a lot of student activities is proven to make students more enthusiastic in learning. Learning by doing is in line with this PBL learning.

Keywords: merdeka belajar; learning model; project based learning

Abstrak: Pelaksanaan kampus mengajar program merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Angkatan II memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman membantu proses belajar mengajar di sekolah dasar. Di antara mitra sasarannya adalah SDN Kedungpeluk 2 Kecamatan Candi Kabupaten. Berdasarkan observasi awal dan interaksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran di kelas, diketahui bahwa peserta didik kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga menyulitkan guru dalam menyampaikan materi. Hal itu mengakibatkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Karena itulah model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) diterapkan karena model ini terbukti berhasil membuat siswa bersemangat dan kompetitif dalam belajarnya karena lebih melibatkan eksplorasi, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar yang ternyata mendapat respon positif dari peserta didik. Kegiatan PBL yang dilakukan antara lain, menyusun pohon kerjasama, pembelajaran sifat-sifat cahaya, kolase pahlawan, edukasi tentang covid-19, memberikan materi *life skill*, mengajarkan siswa menggunakan laptop & microsoft word. Pembelajaran dengan banyak melibatkan aktivitas siswa ini terbukti membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. *Learning by doing* menjadi sejalan dengan pembelajaran PBL ini.

Kata kunci: merdeka belajar; model pembelajaran; *project based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset terpenting dalam menentukan kualitas manusia (Sumartini, 2019). Dengan pendidikan, seseorang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan demi keberlangsungan kesejahteraan peradaban manusia. Selain itu, negara akan maju jika pendidikan dijadikan sebagai landasan utama dalam kehidupan bernegara. Pendidikan di negara Indonesia semakin mendapat beragam perbaharuan, sebagai usaha untuk mengatasi ketertinggalan. Akan tetapi pada kenyataannya Indonesia masih tertinggal dengan negara lain (Baro'ah, 2020). Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ilham, 2019; Izza et al., 2020; Hakim, 2016).

“Merdeka Belajar” merupakan luncuran program dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia yang bertujuan untuk merespon kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0 penyelenggaraan program ini juga mendapat dukungan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) (Yamin & Syahrir, 2020; Abidah et al., 2020; Nasution, 2020; Sherly et al., 2020; Baro'ah, 2020). Salah satu program dari “Merdeka Belajar” adalah Kampus mengajar yang memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas

perkuliahan (Darajatun & Ramdhany, 2021; Widiyono et al., 2021). Dalam program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar dekat dengan domisilinya di seluruh Indonesia dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar dan menengah di wilayah yang termasuk 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Sekolah yang dijadikan tempat untuk mahasiswa mengabdikan yaitu sekolah dengan akreditasinya masih C atau B di mana mahasiswa membantu proses belajar mengajar di sekolah, membantu administrasi, dan membantu adaptasi teknologi (Adrianus Sihombing et al., 2021).

SDN Kedungpeluk 2 adalah salah satu sekolah layanan khusus wilayah sulit terjangkau di Kota Delta, yang berlokasi di sebelah timur Desa Kedungpeluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang berupa areal tambak, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menjadi sasaran Kampus Mengajar. SDN Kedungpeluk 2 ini hanya memiliki 3 siswa yang duduk di kelas IV dan 1 guru kelas. Semangat belajar dan motivasi siswa dalam bersekolah menjadi salah satu yang sering di keluhkan oleh guru kelas. Guru kelas sudah mencoba menggunakan media pembelajaran yang memiliki visualisasi dan digitalisasi namun masih belum mendapatkan respon positif dari para siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk memberikan metode pembelajaran yang bisa membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Saat mahasiswa terjun langsung dan melakukan observasi, mahasiswa menyadari bahwa para siswa lebih cenderung aktif dan bersemangat saat mereka melakukan pembelajaran di luar kelas dibanding saat mereka harus duduk di kelas dan mendengarkan guru

menjelaskan pembelajaran. Mereka lebih bersemangat dan memperhatikan saat diajak melakukan eksplorasi dan melibatkan motorik mereka saat pembelajaran. Berdasarkan problem tersebut, dilaksanakanlah pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* dengan cara menggerakkan siswa belajar secara aktif dan menghasilkan project tertentu berdasarkan hasil pemecahan masalah yang kompleks dalam situasi realistik.

METODE

Program Kampus Mengajar yang dilakukan selama lima bulan memiliki tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan kontak awal dengan Kepala Sekolah SDN Kedungpeluk 2 untuk melaksanakan kegiatan kampus mengajar selama lima bulan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berkoordinasi dengan dosen Pembimbing lapangan (DPL) dan kepala sekolah untuk membicarakan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan. Kedua, melakukan survei awal dengan menganalisa kondisi lingkungan sekolah, sistem pembelajaran, administrasi sekolah, dan lain-lain. Ketiga, melakukan diskusi kelompok mengenai metode, sistem, dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan selama kegiatan, kemudian dikonsultasikan dengan wali kelas dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru di SDN Kedungpeluk 2 lebih sering melakukan metode pembelajaran ceramah sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang memperhatikan sehingga kurang memahami materi yang dijelaskan. Berdasarkan analisis pendahuluan bahwa siswa lebih suka melakukan sesuatu yang

nyata, maka diterapkanlah metode *Project Based Learning* yang diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan.

Tahap evaluasi dilakukan setiap akhir bulan untuk mengukur sejauh mana keefektifan model pembelajaran yang diterapkan. Kegiatan yang dilakukan juga tertulis dalam logbook dan laporan mingguan yang diperiksa oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong serta dilakukan sharing session untuk melihat progress kegiatan dan mendapatkan masukan-masukan dan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Pada tahap pertama pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar yaitu melakukan observasi sekolah, termasuk kondisi siswa dan strategi pembelajaran yang pernah dilakukan. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) ini diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara luring atau tatap muka. Hal ini dilakukan karena siswa di SDN Kedungpeluk lebih aktif dan mudah memahami materi jika siswa tersebut terlibat dalam suatu kegiatan.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) di SDN Kedungpeluk 2, dilakukan secara terencana dengan didampingi oleh guru kelas dan arahan dosen pembimbing lapangan. PBL adalah metode pengajaran yang berpusat pada siswa berdasarkan konstruktivisme dan teori konstruksionisme (Miller et al., 2021). Sebuah tinjauan literatur menunjukkan bahwa PBL telah diujicobakan dan diadopsi di berbagai institusi pendidikan di seluruh dunia.

Tujuan utama di balik pengembangan metode ini adalah untuk menciptakan kesempatan belajar di mana peserta didik dapat bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau mengatasi tantangan dengan tujuan menciptakan produk akhir (Choi et al., 2019). PBL tidak terbatas pada memberikan pengetahuan konten kepada siswa, tetapi berkembang lebih lanjut psikomotorik dan keterampilan sosial mereka, seperti mencari informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis, pemecahan masalah, evaluasi diri, meringkas dan memberikan presentasi yang direkomendasikan untuk pembelajaran seumur hidup. Hal ini mendidik seluruh anak daripada berfokus pada satu aspek pembelajaran (Virtue & Hinnant-Crawford, 2019). Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dengan model pembelajaran PBL.

Menyusun Pohon Kerjasama

Pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya, siswa diberi penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dan tujuan serta manfaatnya. Setelah itu, siswa diajak membuat project, yaitu menyusun pohon Kerjasama. Siswa diberikan 20 potongan gambar yang acak dan diminta untuk memisahkan mana yang termasuk kegiatan kerjasama dan mana yang bukan. Mereka tampak senang Ketika diminta mengerjakan kegiatan tersebut.

Tim Kampus Mengajar membimbing siswa dalam pengerjaannya kemudian mengajak siswa untuk saling mendiskusikan jawaban mereka. Walaupun diskusi sederhana, namun siswa latihan mengungkapkan argumennya terhadap jawaban yang mereka anggap benar adalah salah satu dari capaian yang

diinginkan dari pembelajaran kali ini. Selanjutnya siswa menempelkan gambar-gambar tersebut pada kertas manila yang telah dihias pohon dan mempresentasikan hasil karya tersebut. Tim Kampus Mengajar memberikan umpan balik pada kegiatan presentasi siswa dan membenarkan jawaban-jawaban siswa yang salah. Setelah itu, siswa diajak untuk melakukan review terhadap materi pembelajaran hari ini dan hasil yang didapatkan adalah siswa sudah 75% memahami materi hari ini.



Gambar 2. Kegiatan Menyusun Pohon Kerjasama

Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengajak siswa melakukan tanya jawab mengenai sumber-sumber cahaya. Kemudian siswa diberikan perlengkapan percobaan dan prosedur melakukan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa tertarik dengan banyaknya alat dan bahan yang telah disiapkan, terlihat dari siswa yang menjadi lebih aktif bertanya saat sesi persiapan. Kemudian siswa melakukan percobaan *projectnya* yang pertama dengan menyusun 3 kertas karton yang telah diberi lubang di tengahnya secara lurus. Lilin dinyalakan tepat di belakang lubang dan siswa diminta untuk melihat apa yang terjadi. Siswa mulai memberikan jawaban-jawabannya dan tim mahasiswa Kampus Mengajar pun membimbing siswa hingga menemukan jawaban yang tepat, yaitu kegiatan tersebut untuk membuktikan bahwa cahaya

merambat lurus. Pada kegiatan kedua, siswa A memegang gelas air mineral yang bening, siswa B memegang buku tulis, dan siswa C menyalakan senter kepada dua benda tersebut. Siswa tampak penasaran mengapa pada benda bening cahaya bisa menembus, sedangkan hal itu tidak terjadi pada benda yang berwarna gelap. Setelah itu, tanpa diminta, siswa pun mulai menyebutkan contoh-contoh yang mirip dengan kegiatan tersebut.

Pada kegiatan ketiga, masih sama yaitu siswa diminta untuk membawa alat satu persatu dan melakukan percobaannya sendiri. Siswa A dan B membawa cermin dan siswa C mengarahkan cahaya senter ke arah cermin tersebut. Hasilnya adalah cahaya memantul dari cermin satu ke yang lain. Pada kegiatan keempat, siswa diberikan pensil satu persatu dan disediakan 1 gelas air mineral yang kemudian siswa diminta untuk memasukkan satu persatu benda yang dibawa. Hasilnya adalah pensil tampak patah dan menandakan cahaya dapat dibiaskan. Secara keseluruhan, siswa terlihat sangat antusias dalam pembelajaran kali ini dan tidak ada yang terlihat bosan, justru siswa banyak bertanya-tanya walaupun pertanyaan-pertanyaan sederhana.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya

Kolase Pahlawan

Pada pertemuan sebelumnya, siswa belajar tentang materi pahlawan-pahlawan nasional Indonesia, namun

pemahaman mereka terhadap materi tersebut siswa masih 50%. Oleh karena itu, tim Kampus mengajar mengajak siswa untuk membuat project kolase pahlawan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengulas balik tentang kemerdekaan Indonesia. Kemudian siswa diminta untuk memilih gambar-gambar yang telah di siapkan. Dari gambar yang telah dipilih, siswa diminta untuk menyebutkan nama dari pahlawan tersebut serta perannya dalam kemerdekaan negara Indonesia. Siswa yang masih belum menjawab dengan benar, dibimbing hingga benar jawabannya. Selanjutnya, siswa diberikan alat dan bahan untuk membuat kolase pigora untuk menyimpan gambar pahlawan tersebut di kelas. Hasil dari pembelajaran ini berupa siswa yang mulai lebih mengenal tentang nama dan peran dari 3 pahlawan nasional yang telah dipilih.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran kolase pahlawan

Edukasi Covid-19

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bahaya covid-19, bagaimana proses penyebarannya, serta cara pencegahannya. Setelah itu siswa diajak untuk melakukan rangkaian cara pencegahan virus covid-19 dengan cara menggunakan masker tiap keluar rumah atau ke sekolah, menyediakan bak cuci tangan di depan sekolah, dan menyemprot handsanitizer sebelum mereka memasuki kelas. siswa diajak membuat project berupa penyiapan tempat dan

peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan cuci tangan dan menerapkannya setiap berada di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Edukasi tentang COVID-19

Foto dan video tentang *Life Skill*

Kegiatan ini lebih banyak dilakukan via daring dengan memberikan video contoh kegiatan *life skill* yang kemudian siswa diminta menirunya dan mengirimkan 12 foto maupun video sebagai bukti bahwa siswa telah mengerjakan tugasnya. *Life skill* yang telah diajarkan antara lain membersihkan kamar, membersihkan halaman, mencuci kaos kaki, mencuci piring, menyapu dan kegiatan lainnya. Semua rangkaian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap dirinya



Gambar 6. Materi *Life Skill* pada Siswa Melek Teknologi dengan Laptop & Aplikasi Microsoft Word

Kegiatan ini dilakukan minimal satu minggu sekali dengan tujuan mem-

berikan kemampuan tambahan bagi siswa sebagai bekalnya di masa depan, mengingat di SDN Kedungpeluk 2 ini tidak ada pembelajaran TIK dan kondisi lingkungan juga masih terpencil yang membuat kemampuan teknologi bukanlah sebuah tren bagi masyarakat di sana. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan kolaborasi dengan mata pelajaran tematik maupun literasi. Siswa diberikan materi lalu kemudian kami berikan tugas project, yaitu menjawab pertanyaan yang ditulis di Microsoft Word. Siswa menjawab pertanyaan tersebut di laptop. Kemudian mereka juga diberitahu fitur-fitur yang ada di Microsoft Word.



Gambar 7. Belajar melalui Laptop

Keuntungan luar biasa dari PBL karena memotivasi siswa untuk sepenuhnya terlibat dalam proses belajar dan memberi mereka perasaan puas. PBL mendorong siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah; mempromosikan belajar mandiri karena siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka. PBL melibatkan rentang kegiatan, memenuhi berbagai kebutuhan belajar dan minat peserta didik. PBL adalah metode pengajaran di mana siswa dapat menemukan tantangan dan masalah di sekitar mereka (Shin, 2018); (Syakur et al., 2020); (Sirisrimangkorn, 2018). Tanggung jawab belajar dipindahkan dari guru ke siswa. peserta didik memiliki

kesempatan untuk menilai sendiri tujuan mereka sendiri produk, mereka juga dapat mengevaluasi proyek teman sekelas mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada satu sama lain. Ini akan membantu mereka untuk menyadari kekuatan mereka sendiri untuk ditingkatkan dan kelemahan yang harus diberantas.

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan PBL ini merupakan salah satu rangkaian dari proses pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. Model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti menjadikan siswa lebih antusias dan semangat untuk mencapai target capaian belajarnya sehingga lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Anak senang belajar dengan melakukan sesuatu (Mahliatussikah, 2021). Melalui program yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan SDN Kedungpeluk 2 demi meningkatkan semangat belajar untuk mencapai cita-cita luhur anak Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Adrianus Sihombing, A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Choi, J., Lee, J. H., & Kim, B. (2019). How does learner-centered education affect teacher self-efficacy? The case of project-based learning in Korea. *Teaching and Teacher Education*, 85, 45–57. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.05.005>
- Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*, 6(3).
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Mahliatussikah, Hanik. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif untuk Anak: Learning by Doing.

- Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Miller, E. C., Severance, S., & Krajcik, J. (2021). Motivating Teaching, Sustaining Change in Practice: Design Principles for Teacher Learning in Project-Based Learning Contexts. *Journal of Science Teacher Education*, 32(7), 757–779. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2020.1864099>
- Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UIN Sumatera Utara Medan AL ARABIYAH*, 6, 1. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7921>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Shin, M.-H. (2018). Effects of project-based learning on students' motivation and self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–115. <https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Sirisrimangkorn, L. (2018). The Use of Project-based Learning Focusing on Drama to Promote Speaking Skills of EFL Learners. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(6), 14. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.6p.14>
- Sumartini, T. S. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa melalui Pembelajaran Mood , Understanding , Recall , Detect , Elaborate , and Review Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika.
- Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(1), 13–24.
- Syakur, A., Junining, E., & Sabat, Y. (2020). The Implementation of Project Based Learning (PBL) Model Towards the Result Student ' s TOEFL in 7th semester of Brawijaya University. *Journal of Development ...*, 4(May), 41–46. <http://journal.unublitar.ac.id/jdr/index.php/jdr/article/view/97>
- Virtue, E. E., & Hinnant-Crawford, B. N. (2019). Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning “We’re doing things that are meaningful”: Student Perspectives of “We’re doing things that are meaningful”: Student Perspectives of Project-based Learn. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.7771/1541-5015.1809>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>